BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tahap Pra Siklus

a. Observasi

Pada tahap prasiklus ini peneliti melakukan observasi pada pembelajaran dikelas III. Melalui hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menulis karangan sederhana, ditemukan beberapa informasi yang menjadi penyebab kurangnya tercapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru masih menggunakan metode yang kurang bervariatif berupa ceramah dalam pembelajaran, dimana proses mengajar ini hanya satu arah saja. Sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif selama pembelajaran berlangsung, dan siswa juga kurang termotivasi. Jadi, kurangnya minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya mengenai materi menulis karangan sederhana, disebabkan oleh beberapa hal yang sudah dijelaskan tadi. Sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kemudian, pada tahap pra siklus ini peneliti memberikan pretes kepada siswa, untuk mengetahui hasil nilai siswa sebelum peneliti menerapkan metode pada saat pembelajaran yang akan digunakan peneliti nanti. Sehingga peneliti bisa mengetahui kondisi siswa sebelum penerapan metode yang akan digunakan, dan peneliti juga dapat membandingkan hasil siswa pada saat sebelum dan sesudah penerapan metode dilaksanakan. Jadi, peneliti dapat melihat perubahan pada saat sebelum menggunakan metode dan setelah menggunakan metode. Berikut ini adalah hasil dari siswa yang diberikan pretes oleh peneliti sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

Tabel 4.1

Hasil Tes Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Andini	4	3	4	1	1	50	**Tidak Lulus**
2	Difa Aprianti	2	3	3	2	1	45	**Tidak Lulus**
3	Edi Saputra	4	3	3	2	1	65	**Lulus**
4	Ega	3	1	2	2	3	50	**Tidak Lulus**
5	Fajar Alamsyah	4	4	3	1	1	65	**Lulus**
6	Fikriyadi	1	2	1	1	2	30	**Tidak Lulus**
7	Gina Sonia	4	3	4	1	1	65	**Lulus**
8	Ida Farida	2	3	3	1	2	40	**Tidak Lulus**
9	Lora	2	2	2	2	1	35	**Tidak Lulus**
10	Musofa Sidiq	2	2	1	1	1	35	**Tidak Lulus**
11	Musdalifah	1	4	3	4	3	65	**Lulus**
12	Nurlaelah	3	3	2	2	2	50	**Tidak Lulus**
13	Nizar	3	3	2	3	3	65	**Lulus**
14	Nurulaeni	4	1	3	2	1	45	**Tidak Lulus**
15	Payrus	2	2	2	2	1	35	**Tidak Lulus**
16	Rahma Sari	2	2	2	1	2	40	**Tidak Lulus**
17	Rijal	2	1	2	1	2	35	**Tidak Lulus**
18	Robiansyah	2	3	3	1	2	45	**Tidak Lulus**
19	Siti Duriyah	1	2	2	1	1	35	**Tidak Lulus**
20	Sopa Sofiyah	3	3	2	2	2	50	**Tidak Lulus**
21	Tamar	2	2	2	1	2	35	**Tidak Lulus**
22	Winda Oktavia	2	2	1	1	2	35	**Tidak Lulus**
Jumlah							**5075**	
Rata-rata							**46,13**	

Dari hasil tes di atas, hanya ada 5 orang yang lulus sesuai dengan nilai KKM yang ada, atau 22,72% . Adapun nilai rata-rata kelas hanya 46,13, yang dikatakan "Kurang" dan jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi, peneliti bersama guru mendapatkan temuan dan berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan metode konvensional berupa ceramah oleh guru dan kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut mempengaruhi pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match.* Pembelajaran ini bersifat *Edutainment* atau pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang menyenangkan, sehingga pada proses pembelajara siswa menjadi lebih aktif karena sifatnya tersebut. Penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas III SDN Cigadung 3 Kabupaten Pandeglang.

2. Tahap Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, data yang diperlukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran serta tes hasil belajar. Pengumpulan data aktivitas siswa dan guru tersebut menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator keberhasilan. Data tes hasil belajar dilakukan dengan melakukan post test yang diberikan di akhir setiap siklus.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah:

1) Membuat rencana pembelajaran siklus I yang sesuai dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match.*

2) Membuat kartu permainan, kartu permainan berupa kartu yang berisi gambar seri dan kartu yang berisi pernyataan dari gambar seri tersebut mengenai materi yang akan diajarkan.
3) Membuat instrumen (alat evaluasi) yang dikerjakan secara individual untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match.*

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2015 pada pukul 08.35 WIB sampai 09.50 WIB. Pembelajaran siklus I difokuskan pada pembelajaran dengan indikator menulis karangan berdasarkan gambar yang telah diurutkan dan menulis karangan menggunakan tanda baca, huruf kapital, dan penggunaan ejaan. Pada siklus I, materi yang disampaikan yaitu tentang menyusun karangan sederhana, cara manusia memelihara lingkungan, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Pelaksana siklus I dilaksanakan oleh peneliti sendiri, yang berperan sebagai pelaksana tindakan, dan dibantu oleh guru sebagai observer yang akan menilai lembar obervasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Kegiatan pada pertemuan siklus I dideskripsikan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan dibimbing oleh guru. Selanjutnya guru mengisi daftar hadir siswa, siswa merespon peneliti saat guru memanggil nama siswa dengan mengangkat tangan dan mengatakan hadir. Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat terlebih dahulu, agar siswa lebih semangat sebelum memulai pelajaran, dan siswa merasa senang. Kemudian, guru

menyampaikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang berita bencana yang teraktual. Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan beragam jawaban. Guru bertanya kembali pada siswa tentang siapa saja yang gemar menulis. Siswa pun mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

2) **Kegiatan Inti**

Membagi kelompok dan berdiskusi. Pada kegiatan inti ini, guru langsung membagi siswa ke dalam dua kelompok besar dengan cara berhitung angka 1 dan 2. Setelah siswa selesai berhitung, guru meminta siswa untuk membuat dua barisan di depan kelas sesuai dengan angka yang mereka dapatkan. Kedua kelompok tersebut, saling berhadap-hadapan. Kemudian guru memberikan kartu kepada kedua kelompok tersebut, tetapi kartu itu tidak boleh dibuka dahulu sebelum ada perintah selanjutnya. Kelompok A, memegang kartu yang berisi gambar seri tentang kejadian bencana alam, sedangkan kelompok B memegang kartu yang berisi kalimat pernyataan dari gambar seri tersebut. Kemudian guru menjelaskan aturan permainan *Make a Match*, bahwa setiap kelompok A mencari pasangan kartu yang mereka pegang pada kelompok B, begitu pun sebaliknya. Setelah menemukan pasangan kartunya, mereka harus melaporkan kepada guru, mereka diberi waktu 10 menit. Selanjutnya, guru baru memberi perintah kepada semua kelompok untuk membuka kartu yang masing-masing mereka pegang dan mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang tersebut. Setelah semua selesai menemukan pasangan kartunya, dan melaporkan pada guru, mereka semua duduk kembali. Ada empat pasangan yang terlambat menemukan pasangannya dari batas waktu yang diberikan.

Mempresentasikan hasil kelompok. Selanjutnya guru memanggil setiap pasangan untuk mempresentasikan kartu-kartu mereka di depan kelas, apakah sesuai atau tidak. Guru dan pasangan yang lainnya mengomentari hasil presentasi pasangan yang sedang presentasi. Dan semua pasangan tersebut, berhasil menemukan pasangan kartunya dengan benar. Kemudian, kartu-kartu hasil presentasi tersebut ditempel di papan tulis. Begitu pun seterusnya, sampai semua pasangan mempresentasikan hasilnya. Lalu, guru bersama siswa mengurutkan gambar yang di tempel papan tulis secara berurutan.

Menyajikan materi. Berikutnya, guru melakukan tanya jawab mengenai dampak kerusakan lingkungan kepada siswa. Apa saja dampak yang terjadi jika kita merusak lingkungan di sekitar kita. Guru menjelaskan dampak yang terjadi jika kita merusak lingkungan seperti banjir, tanah longsor, erosi, dan lainnya. Kemudian guru menanyakan pada siswa solusi apa untuk mencegah dan mengatasi dampak yang terjadi akibat kerusakan lingkungan. Guru menjelaskan upaya untuk mencegah atau mengatasi terjadinya kerusakan lingkungan, bahwasanya kita harus menjaga dan melestarikan alam di sekitar kita dengan cara membuang sampah pada tempatnya, tidak menebang pohon sembarangan, membuat saluran air, menanam pohon dan lain sebagainya. Kemudian guru mengaitkan dengan aturan apa yang berlaku di masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan, seperti tidak boleh menebang pohon, membakar hutan, memburu binatang langka, dan lain-lain, itu semua ada aturannya. Jika aturan tersebut dilanggar maka akan mendapatkan hukuman, bahkan bisa dipenjara. Guru memberikan saran pada siswa yaitu kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan kita sejak dini. Membiasakan melakukan perbuatan positif terhadap lingkungan di sekitar kita, dan harus mengingatkan juga pada orang yang belum bisa menjaga lingkungan dan mengajaknya bersama-sama menjaga

lingkungan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai pengertian karangan sederhana, dan memberikan penjelasan tentang hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis karangan sederhana, seperti penulisan ejaan, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca yang tepat.

3) Kegiatan Penutup

Menyimpulkan materi. Pada kegiatan ini, guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dibahas sebelumnya.

Memberikan lembar evaluasi. Guru memberikan lembar evaluasi ke setiap siswa. Kemudian guru memberikan arahan pada siswa, yaitu terlebih dahulu siswa mengurutkan gambar seri terlebih dahulu hingga sesuai dengan urutan yang benar. Setelah mengurutkan gambar, setiap gambar harus di buat dua kalimat yang mendeskripsikan gambar tersebut. Kemudian dibuat menjadi karangan yang sederhana.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau observasi, serta mencatat setiap aktivitas siswa dan guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis karangan sederhana dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dari awal pembelajarn sampai akhir pembelajaran.

Dengan adanya lembar observasi guru dan siswa yang telah dibuat oleh peneliti dan telah mendiskusikannya dengan guru, akan mempermudah peneliti untuk menilai setiap aktivitas guru dan siswa selama pelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran

berlangsung, peneliti yang menggantikan guru untuk menyampaikan materi dengan metode yang digunakannya. Sedangkan guru, mengamati dan menilai lembar observasi guru dan siswa. Sehingga pada saat siklus I dapat dilihat hasil observasi guru dan siswa dari pengamatan penelitian ini, sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi tentang menulis karangan sederhana pada siswa.	√	
2	Guru menjelaskan tanda baca apa saja yang harus diperhatikan ketika menulis karangan sederhana.		√
3	Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok	√	
4	Guru menyuruh kedua kelompok tersebut baris di depan kelas, dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B.	√	
5	Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B	√	
6	Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain	√	
7	Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B	√	
8	Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi	√	
9	Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi		√
10	Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi	√	
Jumlah		**8**	

Persentase = $\frac{\sum \text{jawaban}}{\sum \text{aspek}}$ x 100 = $\frac{8}{10}$ x 100% = 80%	**80%**	

Berdasarkan dari hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan hasil persentase mencapai 80%, hal ini dikatakan "Baik". Karena sudah mencapai dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.		√
2	Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan guru, dan mencatatnya di buku tulis.		√
3	Siswa membuat dua kelompok.	√	
4	Setiap kelompok baris di depan kelas, dan saling berhadapan antar kelompoknya.	√	
5	Siswa yang berada dikelompok A menerima kartu pertanyaan, dan siswa yang dikelompok B menerima kartu jawaban yang diberikan oleh guru.	√	
6	Siswa mendengarkan instruksi guru dan aturan permainannya.	√	
7	Setiap kelompok mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya ke kelompok yang lain.	√	
8	Siswa maju ke depan dengan teman pasangannya, dan mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu tersebut.	√	
9	Siswa yang lain mengoreksi atau menilai pasangan yang sedang presentasi. Apakah kartu mereka sesuai atau tidak dengan pasangannya.		√
10	Pasangan yang lain maju satu per satu, sampai semua pasangan mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu tersebut.	√	

Jumlah	7	
Persentase = $\frac{\sum \text{jawaban}}{\sum \text{aspek}} \times 100 = \frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$	70%	

Berdasarkan dari hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan persentase mencapai 70%, hal ini dikatakan "Baik". Karena sudah mencapai dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3) Hasil Tes Belajar

Tabel 4.4

Hasil Tes Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Andini	4	3	4	1	1	65	**Lulus**
2	Difa Aprianti	2	3	3	2	1	55	**Tidak Lulus**
3	Edi Saputra	4	3	3	2	1	65	**Lulus**
4	Ega	3	1	2	2	3	65	**Lulus**
5	Fajar Alamsyah	4	4	3	1	1	65	**Lulus**
6	Fikriyadi	1	2	1	1	2	35	**Tidak Lulus**
7	Gina Sonia	4	3	4	1	1	65	**Lulus**
8	Ida Farida	2	3	3	1	2	55	**Tidak Lulus**
9	Lora	2	2	2	2	1	45	**Tidak Lulus**
10	Musofa Sidiq	2	2	1	1	1	35	**Tidak Lulus**
11	Musdalifah	1	4	3	4	3	75	**Lulus**
12	Nurlaelah	3	3	2	2	2	60	**Tidak Lulus**
13	Nizar	3	3	2	3	3	65	**Lulus**
14	Nurulaeni	4	1	3	2	1	55	**Tidak Lulus**
15	Payrus	2	2	2	2	1	45	**Tidak Lulus**
16	Rahma Sari	2	2	2	1	2	45	**Tidak Lulus**
17	Rijal	2	1	2	1	2	40	**Tidak Lulus**
18	Robiansyah	2	3	3	1	2	55	**Tidak Lulus**
19	Siti Duriyah	1	2	2	1	1	35	**Tidak Lulus**
20	Sopa Sofiyah	3	3	2	2	2	60	**Lulus**

21	Tamar	2	2	2	1	2	45	**Tidak Lulus**
22	Winda Oktavia	2	2	1	1	2	40	**Tidak Lulus**
Jumlah							**5850**	
Rata-rata							**53,18**	

Dari data siklus I, hanya ada 8 orang yang lulus sesuai dengan nilai KKM yang ada, atau 36,36%. Adapun nilai rata-rata kelas telah meningkat menjadi 53,18, yang dikatakan "Kurang" dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jadi, pada siklus I ini dinyatakan belum berhasil, dan penelitian dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya dilakukan analisis untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan selanjutnya. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik, sehingga terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Hasil refleksi peneliti dan guru adalah:

1) Pada pertemuan siklus I terdapat kekurangan, yaitu siswa masih kurang menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan *Make a Match* ini. Mungkin karena ini pertama kalinya bagi mereka, jadi masih terlihat kebingungan. Suasana dalam pembelajaran juga masih terlihat gaduh. Kemudian media juga hanya dengan menggunakan kartu permainan saja, jadi masih kurang dalam menunjang proses pembelajaran.
2) Kemudian kelebihan pada siklus I yaitu, siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan digunakannya *Make a Match* dalam proses pembelajaran.
3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria yang diinginkan. Berdasarkan penilaian pada siklus I hanya 8 siswa atau sebesar 36,36% dari 22 orang siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM dalam pembelajaran, .
4) Berdasarkan data observasi aktivitas belajar siswa, pada sikus I dari 10 aspek yang diamati, rata-rata siswa tidak melaksanakan 3 aspek sehingga nilai aktivitas yang mereka dapat pada pertemuan

ini mencapai 70%. Dari hasil tersebut nilai aktivitas belajar siswa sudah cukup memenuhi kriteria yang diharapkan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

5) Hasil observasi aktivitas guru, dalam siklus I ini pula sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dari 10 aspek yang diamati pada Siklus I, guru melaksanakan 8 aspek dengan prosentase mencapai 80%.

Dilihat dari hasil analisis dan refleksi di atas yang belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

3. Tahap Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator keberhasilan. Data tes hasil belajar dilakukan dengan melakukan postes yang diberikan diakhir setiap siklus. Tindakan pembelajaran pada siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I dengan materi karangan sederahana, cara manusia memelihara lingkungan, dan aturan yang berlaku di masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 07 April 2015.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

1) Membuat rencana pembelajaran siklus II yang sesuai dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* berdasarkan hasil refleksi pada tahap siklus I.
2) Membuat kartu permainan, kartu permainan berupa kartu yang berisi gambar seri dan kartu yang berisi pernyataan dari gambar seri tersebut mengenai materi yang akan diajarkan.

3) Membuat instrumen (alat evaluasi) yang dikerjakan secara individual untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match.*

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II difokuskan pada pembelajaran dengan indikator menulis karangan berdasarkan gambar yang telah diurutkan dan menulis karangan menggunakan tanda baca, huruf kapital, dan penggunaan ejaan. Pada siklus II, materi yang disampaikan yaitu tentang karangan sederhana, cara manusia memelihara lingkungan, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Pelaksana siklus II dilaksanakan oleh peneliti sendiri, yang berperan sebagai pelaksana tindakan, dan dibantu oleh guru sebagai observer.

Kegiatan pada pertemuan siklus II dideskripsikan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan dibimbing oleh guru. Guru mengisi daftar hadir siswa, siswa merespon guru saat guru memanggil nama siswa dengan mengangkat tangan dan mengatakan hadir. Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat terlebih dahulu, agar siswa lebih semangat sebelum memulai pelajaran, dan siswa merasa senang. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi dengan bertanya tentang siapa yang suka menulis cerita atau karangan kepada siswa. Siswa pun dengan antusias mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

2) Kegiatan Inti

Menyajikan materi. Pada kegiatan ini guru bertanya terlebih dahulu pada siswa apakah mereka mengetahui pengertian dari karangan sederhana. Guru menjelaskan tentang pengertian karangan sederhana kepada siswa dan bertanya kembali pada siswa mengenai hal-hal apa saja yang mesti diperhatikan ketika menulis karangan sederhana. Guru menjelaskan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah karangan sederhana dan menempelkan beberapa gambar seri tentang kejadian bencana alam di papan tulis secara tidak berurutan sehingga sesuai dengan urutan kejadiannya. Guru dan siswa bersama-sama mengurutkan gambar seri tersebut secara berurutan. Guru memberi contoh untuk membuat karangan sederhana yang benar, dan mengajak siswa untuk membuat karangan sederhana dari gambar seri tersebut. Guru dan siswa bersama-sama membuat dua kalimat dari satu gambar yang menjelaskan tentang gambar tersebut, dengan menggunakan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca yang tepat. Setelah semua gambar di buat kalimatnya, kalimat-kalimat tersebut digabungkan menjadi satu, sehingga membuat sebuah karangan yang sederhana.

Membagi kelompok dan berdiskusi. Pada kegiatan ini guru membagi siswa ke dalam empat kelompok, yaitu A, B, C dan D. Dari empat kelompok tersebut, dua kelompok dahulu yang maju ke depan kelas, yaitu kelompok A dan B. Kemudian kedua kelompok tersebut berbaris sesuai dengan kelompoknya masing-masing, dan antara kelompok A dan B saling berhadap-hadapan. Guru memberikan beberapa kartu kepada kedua kelompok tersebut, tetapi kartu tersebut tidak boleh dibuka dahulu sebelum ada perintah selanjutnya. Kartu yang dipegang oleh kelompok A adalah kartu yang berisi gambar seri, dan kelompok B memegang kartu yang berisi kalimat pernyataan dari gambar seri tersebut. Guru menjelaskan aturan permainan *Make a Match* tersebut,

bahwasanya kelompok A mencari kartu pasangan dari kartu yang mereka pegang, begitupun sebaliknya, dan guru pun meminta kedua kelompok tersebut membuka masing-masing kartu yang mereka pegang, dan memulai mencari pasangannya. Setelah selesai semua mendapatkan pasangannya, kedua kelompok tersebut bergabung dan duduk kembali. Kelompok berikutnya, yaitu kelompok C dan D maju dan berbaris di depan kelas dan melalukan hal yang sama seperti sebelumnya yang dilakukan oleh kelompok A dan B tadi. Tetapi dengan kartu yang berbeda, yang berisi gambar seri dan kalimat pernyataan yang berbeda dari kelompok yang tadi sudah bermain. Setelah kelompok C dan D selesai, mereka bergabung dan duduk kembali. Setelah kelompok A dan B menjadi satu kelompok, dan kelompok C dan D juga sama, jadi sekarang hanya ada dua kelompok. Guru menyuruh kedua kelompok tersebut untuk berdiskusi mengenai kartu-kartu yang tadi sudah dicari pasangannya. Tugasnya yaitu mengurutkan gambar seri sesuai dengan urutan, dan membuat sebuah karangan sederhana dari gambar-gambar dan kalimat-kalimat pernyataan yang sudah ada. Kalimat-kalimat tersebut dikembangkan kembali sehingga membentuk sebuah karangan sederhana.

Menyajikan hasil diskusi. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi mereka yang membuat sebuah karangan sederhana. Kelompok lain memberi tanggapan mengenai karangan tersebut. Setelah semua kelompok selesai guru menyuruh siswa untuk duduk kembali ke tempatnya semula, tidak berkelompok lagi. Guru melakukan tanya jawab tentang karangan yang telah mereka buat, yaitu dampak apa yang terjadi dari kerusakan lingkungan, kemudian solusi apa untu mencegah atau mengatasi dampak tersebut, serta aturan apa yang berlaku terhadap kerusakan lingkungan tersebut. Siswa pun antusias

menjawab pertanyaan guru, mereka mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

3) Kegiatan Penutup

Menyimpulkan materi. Pada kegiatan ini, guru mengulas kembali materi yang tadi sudah dipelajari. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dibahas sebelumnya.

Memberikan lembar evaluasi. Guru memberikan lembar evaluasi ke setiap siswa. Guru memberikan arahan pada siswa, yaitu terlebih dahulu siswa mengurutkan gambar seri terlebih dahulu hingga sesuai dengan urutan yang benar. Setelah mengurutkan gambar, setiap gambar harus di buat dua kalimat yang mendeskripsikan gambar tersebut. Kemudian dibuat menjadi karangan yang sederhana.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau observasi, serta mencatat setiap aktivitas siswa dan guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Dengan adanya lembar observasi guru dan siswa yang telah dibuat oleh peneliti dan telah mendiskusikannya dengan guru, akan mempermudah peneliti untuk menilai setiap aktivitas gurudan siswa selama pelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang menggantikan guru untuk menyampaikan materi dengan metode yang digunakannya. Sedangkan guru, mengamati dan menilai lembar observasi guru dan siswa. Sehingga

pada saat siklus II dapat dilihat hasil observasi guru dan siswa dari pengamatan penelitian ini, sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi tentang menulis karangan sederhana pada siswa.	√	
2	Guru menjelaskan tanda baca apa saja yang harus diperhatikan ketika menulis karangan sederhana.	√	
3	Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok	√	
4	Guru menyuruh kedua kelompok tersebut baris di depan kelas, dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B.	√	
5	Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B	√	
6	Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain	√	
7	Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B	√	
8	Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi	√	
9	Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi	√	
10	Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi	√	
Jumlah		**10**	
Persentase = $\frac{\sum \text{jawaban}}{\sum \text{aspek}} \times 100 = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$		**100%**	

Berdasarkan dari hasil observasi guru pada siklus II menunjukkan persentase 100% dapat dikatakan "Sangat baik", dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka dapat dikatakan berhasil.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.	√	
2	Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan guru, dan mencatatnya di buku tulis.	√	
3	Siswa membuat dua kelompok.	√	
4	Setiap kelompok baris di depan kelas, dan saling berhadapan antar kelompoknya.	√	
5	Siswa yang berada dikelompok A menerima kartu pertanyaan, dan siswa yang dikelompok B menerima kartu jawaban yang diberikan oleh guru.	√	
6	Siswa mendengarkan instruksi guru dan aturan permainannya.	√	
7	Setiap kelompok mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya ke kelompok yang lain.	√	
8	Siswa maju ke depan dengan teman pasangannya, dan mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu tersebut.	√	
9	Siswa yang lain mengoreksi atau menilai pasangan yang sedang presentasi. Apakah kartu mereka sesuai atau tidak dengan pasangannya.	√	
10	Pasangan yang lain maju satu per satu, sampai semua pasangan mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu tersebut.	√	
Jumlah		**10**	
Persentase = $\frac{\sum \text{jawaban}}{\sum \text{aspek}} \times 100 = \frac{10}{10} \times 100\% = 10$		**100%**	

Berdasarkan dari hasil observasi siswa pada siklus II menunjukkan persentase 100% dapat dikatakan "Sangat baik", dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka dapat dikatakan berhasil.

3) Hasil Tes Belajar

Tabel 4.7

Hasil Tes Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Andini	4	3	4	1	1	80	**Lulus**
2	Difa Aprianti	2	3	3	2	1	75	**Lulus**
3	Edi Saputra	4	3	3	2	1	100	**Lulus**
4	Ega	3	1	2	2	3	80	**Lulus**
5	Fajar Alamsyah	4	4	3	1	1	95	**Lulus**
6	Fikriyadi	1	2	1	1	2	60	**Tidak Lulus**
7	Gina Sonia	4	3	4	1	1	100	**Lulus**
8	Ida Farida	2	3	3	1	2	80	**Lulus**
9	Lora	2	2	2	2	1	80	**Lulus**
10	Musofa Sidiq	2	2	1	1	1	60	**Tidak Lulus**
11	Musdalifah	1	4	3	4	3	95	**Lulus**
12	Nurlaelah	3	3	2	2	2	90	**Lulus**
13	Nizar	3	3	2	3	3	90	**Lulus**
14	Nurulaeni	4	1	3	2	1	75	**Lulus**
15	Payrus	2	2	2	2	1	75	**Lulus**
16	Rahma Sari	2	2	2	1	2	75	**Lulus**
17	Rijal	2	1	2	1	2	80	**Lulus**
18	Robiansyah	2	3	3	1	2	75	**Lulus**
19	Siti Duriyah	1	2	2	1	1	60	**Tidak Lulus**
20	Sopa Sofiyah	3	3	2	2	2	80	**Lulus**
21	Tamar	2	2	2	1	2	80	**Lulus**
22	Winda Oktavia	2	2	1	1	2	80	**Lulus**
Jumlah							**8825**	
Rata-rata							**80,22**	

Dari data siklus II sudah mencapai 19 siswa yang lulus sesuai dengan nilai KKM yang ada, atau 86,36%. Adapun nilai rata-rata kelas semakin meningkat mencapai 80,22, yang dikatakan "Baik" dan sudah mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka dapat dinyatakan penelitian ini dianggap berhasil.

d. Refleksi

Setelah melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, pada materi menulis karangan sederhana, peneliti melakukan refleksi untuk menganalisa masalah yang terjadi pada kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Kelebihan pada siklus II yaitu, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan *Make a Match*. Siswa juga menjadi aktif dan antusias dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta lebih termotivasi lagi saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus II dari mulai tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II terjadi peningkatan. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan berhasil dengan jumlah rata-rata mencapai 80,22 dengan persentase 86,36%. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus I yang baru mencapai nilai rata-rata 53,18 dengan persentase 36,36%. Dengan rincian sebanyak 19 orang siswa berhasil lulus dengan KKM yang ditetapkan ≥ 65, dan terdapat 3 orang siswa yang belum lulus.
2) Pada aktivitas guru, pada siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas guru, dari 10 aspek yang diamati hampir seluruh aspek aktivitas guru mencapai 100%.
3) Pada aktivitas belajar siswa, sejalan dengan aktivitas guru pula mengalami peningkatan, terlihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Dari 10 aspek yang diamati rata-rata siswa melaksanakan semua aspek, maka jika dirata-ratakan aktivitas siswa pada akhir siklus II mencapai 100%. Melihat hal tersebut, penelitian tindakan kelas ini sudah mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tindakan kelas ini dicukupkan (diakhiri) sampai siklus II.

B. Rekapitulasi

Setelah dilaksanakannya penelitian terhadap dua siklus, peneliti mendapatkan temuan berdasarkan observasi selama penelitian tersebut. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dalam dua siklus aktivitas guru mengalami peningkatan, jika pada siklus I aktivitas guru belum semua berhasil tercapai, maka pada siklus II aktivitas guru sudah mencapai keberhasilan. Pada siklus I aktivitas guru baru mencapai 80%, sedangkan di siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 100%. Dilihat dari perbandingan hasil siklus I ke siklus II, aktivitas guru berhasil mencapai indikator yang ditetapkan, dan untuk lebih terlihat perbandingan aktivitas guru pada siklus I ke siklus II dibuatlah grafik sebagai berikut:

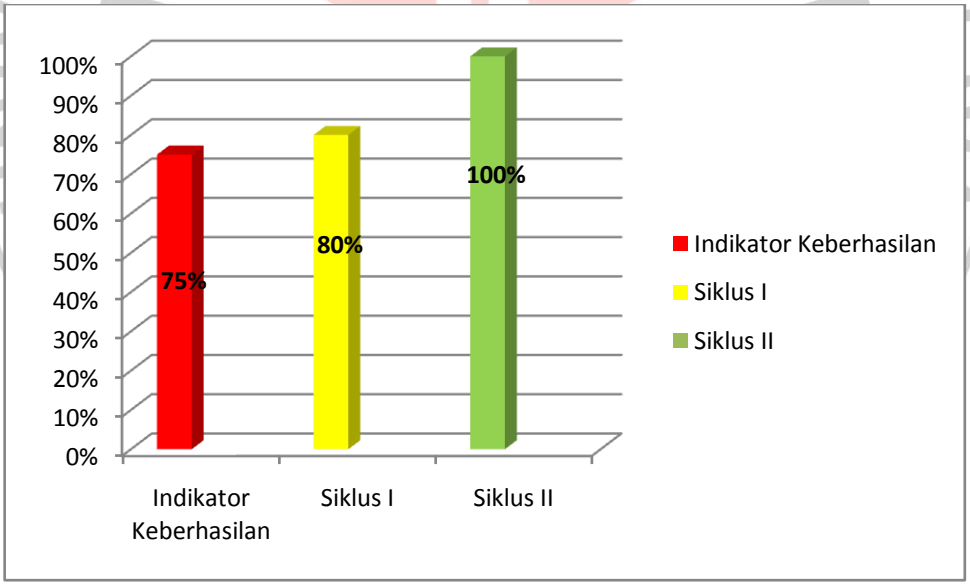

Grafik 4.1

Grafik Perbandingan Peningkatan Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Kemudian, dari hasil penelitian pada aktivitas siswa juga belum maksimal, dari siklus I belum menunjukkan keberhasilan dengan diperoleh

angka rata-rata aktivitas siswa mencapai 70%. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada saat pembelajaran di kelas. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa terus mengalami peningkatan menjadi 100%, dilihat dari hal tersebut aktivitas siswa sudah mencapai keberhasilan. Hal tersebut dikarenakan makin mantapnya guru pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan *Make a Match*, dikatakan demikian karena guru mulai terbiasa dengan pola *Make a Match* yang mengharuskan guru membimbing siswa untuk menemukan konsep pengetahuannya sendiri berdasarkan materi yang telah ia terima. Dilihat dari perbandingan hasil siklus I ke siklus II, aktivitas siswa berhasil mencapai indikator yang ditetapkan, dan untuk lebih terlihat perbandingan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II dibuatlah grafik sebagai berikut:

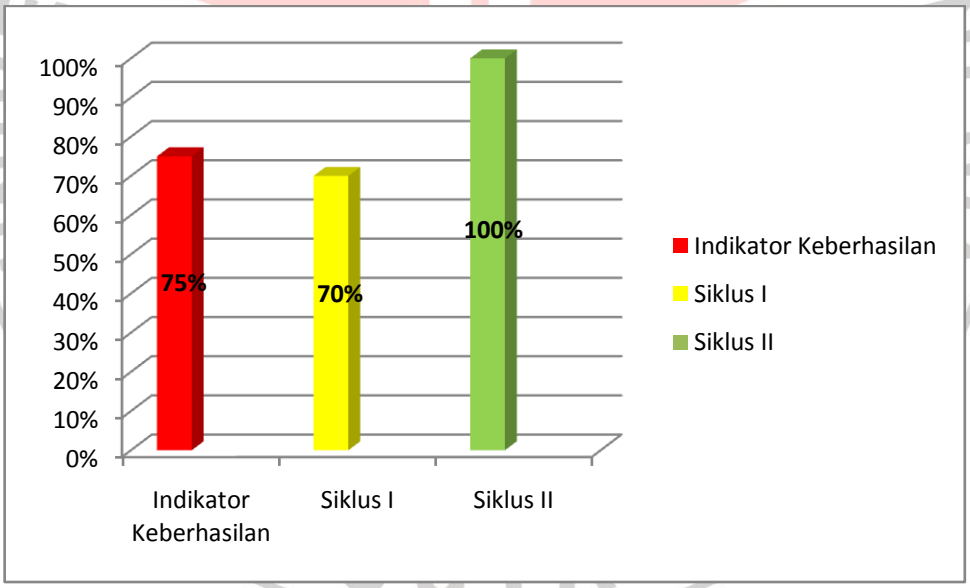

Grafik 4.2

Grafik Perbandingan Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Selain dapat meningkatkan aktivitas siswa, penggunaaan metode *Cooperative Learning* tipe *Make Match* pula dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari tahap prasiklus,

dari 22 siswa hanya 5 siswa yang dapat tuntas memenuhi KKM, dan 19 siswa lainnya belum tuntas KKM dengan rata-rata kelas hanya 46,13 atau 22,72%. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa naik dengan rincian 8 orang siswa tuntas mencapai nilai KKM, sedangkan 14 orang siswa belum tuntas KKM dengan rata-rata kelas mendapatkan hasil 53,18, atau 36,36%. Penyebab banyaknya siswa yang belum memenuhi nilai KKM dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, membuat kegaduhan dengan temannya. Hal tersebut dikarenakan mereka belum terbiasa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya. Setelah memasuki tahap siklus II terdapat kenaikan hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan hasil postes yang dilakukan, lebih meningkat sebanyak 19 orang siswa mampu tuntas memenuhi KKM dan 3 orang siswa tidak tuntas atau belum memenuhi standar KKM dengan rata-rata kelas sudah mencapai 80,22, atau 86,36%. Dilihat dari perbandingan hasil dari mulai tahap prasiklus sampai siklus II, hasil belajar siswa berhasil mencapai indikator yang ditetapkan, dan untuk lebih terlihat perbandingan hasil belajar siswa pada prasiklus sampai siklus II dibuatlah grafik sebagai berikut:

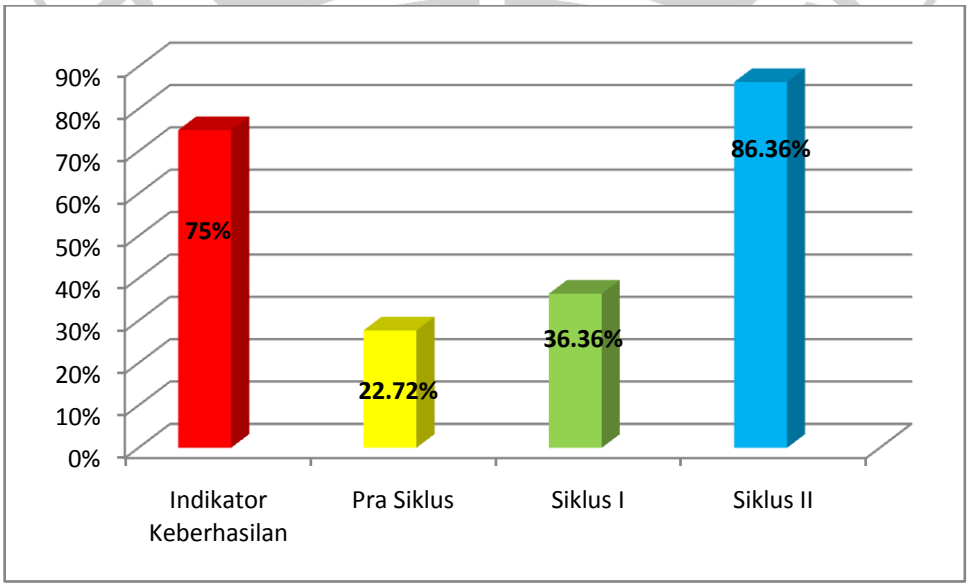

Grafik 4.3

Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Tingginya nilai siswa dikarenakan tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* berjalan dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tes hasil belajar keseluruhan siswa kelas III SD Negeri Cigadung 3 memenuhi standar nilai KKM.

C. Jawaban Hipotesis Tindakan

Dari hasil dan rekapitulasi yang sudah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang telah di dapat mengenai **"Jika metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* diterapkan maka keterampilan menulis karangan sederhana siswa akan meningkat"** terbukti benar dan berhasil dari data-data yang sudah diperoleh, yaitu dengan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya.

D. Pembahasan

Dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus, hasil observasi guru, hasil obsevasi siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I baru mencapai 80%, sedangkan di siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 100%. Kemudian hasil observasi siswa pada siklus I baru mencapai 70%, sedangkan di siklus II meningkat menjadi 100%. Lalu untuk hasil belajar siswa pada pra siklus hanya 5 siswa yang lulus sesuai nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas 46,13 atau 22,72%, pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa yang lulus dengan nilai rata-rata kelas 53,18 atau 36,36% dan di siklus II semakin meningkat menjadi 19 siswa yang lulus dengan nilai rata-rata kelas 80,22 atau 86,35%.

Alasan dari hasil observasi guru, observasi siswa dan hasil belajar siswa semakin meningkat di setiap siklusnya yaitu karena pada siklus I guru menggunakan media yang sangat menunjang yaitu kartu permainan untuk

penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada pembelajaran, sehingga siswa menjadi semangat dengan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum lulus sesuai dengan nilai KKM karena penerapan metode ini memerlukan waktu yang banyak, sedangkan guru belum bisa meminimalisir waktu untuk penerapan metode ini. Sedangkan pada siklus II guru dan siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dan guru juga menggunakan media yang berbeda dari pertemuan sebelumnya sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat lagi dari siklus sebelumnya.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Isjoni (2012:13) bahwa dalam *Cooperative Learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dan juga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini.

Keberhasilan proses pembelajaran yang dimaksud di atas dapat ditinjau dari proses pembelajaran yang telah dilangsungkan, siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil ini didapat dari observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada saat siklus I dan siklus II dilaksanakan. Karena dalam pembelajaran, dilakukan dengan kegiatan permainan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Sofyan dan Uno dalam Rusman (2013:321) proses permainan merupakan proses yang menarik bagi siswa. Suasana yang menarik itu menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai. Sehingga pada saat pembelajaran dengan cara mencari pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban yang dipegang siswa, suasana belajar yang tercipta adalah kompetisi yang menyenangkan antar siswa. Suasana kompetisi

mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi, sebagaimana diungkapkan oleh Sofyan dan Uno dalam Rusman (2013:213), suasana persaingan akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Selain itu, belajar dengan bersaing akan menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh dari dalam diri siswa. Selain pada pembelajaran Bahasa Indonesia, metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2011) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang", bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada materi menulis karangan sederhana di kelas III SD Negeri Cigadung 3 sudah dianggap berhasil, maka penelitian dicukupkan.

Kendala yang terdapat pada penelitian ini yaitu kurangnya waktu yang diperlukan pada penerapan metode ini, karena penelitian ini dilaksanakan di akhir pembelajaran (akhir semester), sedangkan metode ini memerlukan waktu yang sangat banyak sekali. Jadi, untuk peneliti yang ingin menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* sebaiknya dilakukan pada awal semester atau tengah semester.